

PENGUATAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI UPAYA MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL

Muchamad Ricki¹, Ario Pamungkas², Nazneen Maisa Chandra³, Dwiky Nur A'rafi⁴, Ihsan
Adi Darmawan⁵, Revianda Divaldi Satriawan⁶
Universitas Esa Unggul, Bekasi
muchamadricki@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Pancasila as the foundation of the state plays a vital role in shaping the character of a resilient nation in the midst of rapid globalization. In this modern era, local values and national identity are often eroded by the influence of foreign cultures, technological advances, and modernization. This article aims to explore the strategic role of Pancasila education in strengthening the character of the younger generation and responding to increasingly complex global challenges. In this discussion, it will explain the importance of transforming Pancasila teaching methods to become more interactive, innovative, and relevant to the needs of today. In addition, this article also raises the issue of the gap between the ideal goals of Pancasila education and the reality of its implementation, which is often exacerbated by the lack of exemplary behavior from various parties. The results show that Pancasila education that is consistently applied, both in the family environment, society, and educational institutions, can form individuals who are not only strong in character, but also have high moral integrity. Thus, Pancasila remains relevant as a practical guideline in building a nation that can maintain its identity and existence amid the challenges of globalization.

Keywords: Pancasila, character education, globalization, national identity, cultural values.

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara memegang peranan vital dalam membentuk karakter bangsa yang tangguh di tengah arus globalisasi yang kian deras. Di era modern ini, nilai-nilai lokal dan identitas nasional sering kali tergerus oleh pengaruh budaya asing, kemajuan teknologi, dan modernisasi. Artikel ini bertujuan untuk menggali peran strategis pendidikan Pancasila dalam memperkuat karakter generasi muda serta menjawab tantangan global yang semakin kompleks. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan pentingnya transformasi metode pengajaran Pancasila agar menjadi lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang. Selain itu, artikel ini juga mengangkat isu kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Pancasila dan realitas implementasinya, yang kerap diperburuk oleh kurangnya keteladanan dari berbagai pihak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila yang diterapkan secara konsisten, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun institusi pendidikan, dapat membentuk individu yang tidak hanya berkarakter kuat, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman praktis dalam membangun bangsa yang dapat menjaga identitas dan eksistensinya di tengah tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Pancasila, pendidikan karakter, globalisasi, identitas nasional, nilai budaya

Pendahuluan

Sekarang ini, banyak sekali orang yang sedang membicarakan tentang penguatan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar manusia menjadi lebih manusiawi, meningkatkan budi pekerti, dan perilaku, sehingga menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan memiliki moral yang tinggi, yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan negara (Henik, 2024). Di era globalisasi yang semakin kompleks saat ini, karakter bangsa harus menjadi sangat kuat untuk mampu bertahan. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila dapat menjadi Upaya yang sangat baik untuk menghadapi tantangan-tantangan globalisasi saat ini.

Kita bisa lihat bahwa generasi muda saat ini yang masih dalam jenjang pendidikan, sangat kurang dalam memahami arti-arti dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Bukan hanya mereka, tetapi juga para tokoh-tokoh dalam keluarga, Masyarakat sekitar dan pemerintah yang seharusnya menjadi panutan mereka juga masih belum sepenuhnya memahami arti-arti serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Masih banyak terjadi Tindakan yang tidak sesuai seperti pembunuhan, pelecehan seksual, Korupsi, kekerasan,

pembunuhan, dan radikalisme terjadi bahkan hampir disetiap institusi Pendidikan yang tidak hanya dilakukan oleh siswa/siswi, tetapi juga masih dilakukan oleh para Guru atau para petinggi dari institusi Pendidikan

Dengan segala kemajuan teknologi yang tak terbendung, globalisasi harus dihadapi dengan sangat cepat. Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa konsekuensi-konsekuensi positif dan negative yang akan menjadi tantangan yang sangat besar bagi bangsa dan negara Indonesia untuk diatasi. Jika teknologi digunakan dengan baik dan bijak, teknologi informasi dapat mempercepat kemajuan bangsa karena membuka banyak peluang dalam berbagai bidang, seperti komunikasi, ekonomi, dan Pendidikan. Sebaliknya, jika teknologi disalah-gunakan akan menyebabkan masalah sosial seperti hoaks, kejahatan siber, dan kehancuran identitas budaya yang membutuhkan identitas khusus.

Metodologi Penulisan

1) Pendekatan Penulisan

Metodologi penulisan yang digunakan dalam artikel ini bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menjelaskan kondisi implementasi pendidikan Pancasila di Indonesia secara rinci, termasuk permasalahan yang dihadapi, sementara pendekatan analitis digunakan untuk

mengevaluasi efektivitas pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter generasi muda dan memberikan solusi terhadap tantangan global.

2) Sumber Data dan Pengumpulan Informasi

Artikel ini ditulis berdasarkan riset pustaka yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur terkait seperti jurnal ilmiah akademik dan buku serta laporan penelitian yang relevan secara empiris tentang fenomena sosial seperti intimidasi (bullying), korupsi dan radikalisme untuk menunjukkan adanya krisis nilai dalam masyarakat kita saat ini. Selain itu penulis juga mengacu pada literatur yang membahas konsep pendidikan karakter serta peran Pancasila sebagai landasan negara dan dampak globalisasi terhadap kebudayaan bangsa.

3) Kerangka Penulisan

Untuk memastikan keterpaduan ide dan keteraturan dalam pembacaan, artikel telah diatur secara sistematis sesuai dengan kerangka penulisan berikut ini :

a) Tujuan Penulisan

Tujuan pokok penulisan ini adalah menilai peran penting pendidikan Pancasila dalam menghadapi tantangan global dan memberikan usulan cara implementasinya.

b) Pembahasan

Bagian ini menjadi inti artikel, mencakup :

- Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa menjadi sangat penting.
- Identifikasi perbedaan antara tujuan pendidikan Pancasila yang ideal dengan praktek

pelaksanaannya yang sebenarnya.

- Pendidikan Pancasila mengalami transformasi dengan menjadikan metode pembelajaran lebih interaktif dan inovatif yang berakar pada budaya lokal.
- Pentingnya menjaga nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi dampak negatif globalisasi dan mempertahankan jati diri bangsa yang asli.

c) Kesimpulan

Meringkas hasil penelitian utama sambil menekankan pentingnya perubahan dalam pendidikan Pancasila dan memberikan saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pelaksanaannya.

4) Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah berbasis kualitatif dengan pendekatan reflektif. Penulis menggunakan teori pendidikan karakter untuk memahami fenomena sosial dan mengaitkannya dengan situasi nyata dalam penerapan pendidikan Pancasila. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan persoalan secara menyeluruh, mengidentifikasi sumber masalahnya, dan menawarkan solusi yang tepat.

Pembahasan

Tujuan pendidikan Pancasila agar siswa menjadi manusia yang beriman, bertakwa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab (Sartika R, 2024). Pancasila,

sebagai dasar negara dan gagasan utama bagi bangsa Indonesia, memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memahami etika dan standar kehidupan yang baik. Pendidikan Pancasila tidak hanya dihadirkan untuk bahan Pelajaran formal disekolah, tetapi juga dihadirkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik berlandaskan lima sila pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan sosial, dan semangat persatuan menjadi dasar moral yang sangat kuat bagi para Masyarakat untuk membangun karakter bangsa yang tangguh agar dapat menghadapi tantangan-tantangan globalisasi dan mengatasi krisis-krisisnya.

Pancasila dapat berfungsi sebagai benteng utama untuk melawan efek buruk globalisasi seperti individualisme yang berlebihan dan pelecehan budaya lokal. Pendidikan pancasila mendidik seseorang untuk lebih peka terhadap tantangan masa kini dan mampu mempertahankan identitas bangsa ditengah perubahan global untuk memastikan bahwa Indonesia tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga unggul dalam persaingan global, nilai-nilai luhur Pancasila dapat mendorong sikap toleransi, inovasi yang beretika, dan kerja sama yang harmonis diberbagai bidang.

Di era globalisasi yang semakin kompleks ini, banyak sekali tantangan bagi para Masyarakat

seperti modernisasi budaya, pengaruh ideologi asing yang banyak, dan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Tantangan-tantangan ini sering kali menggeser nilai-nilai lokal yang menjadi identitas bagi bangsa dan negara. Pendidikan karakter yang berlandaskan budaya, berarti bahwa budaya adalah sesuatu yang harus dipelajari dengan baik yang kemudian diajarkan kepada generasi-generasi berikutnya. Oleh karena itu, penguatan karakter melalui Pendidikan Pancasila berbasis budaya sangat-sangat diperlukan agar generasi muda tetap memiliki jati diri yang baik dan kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya serta kebangsaan.

Untuk memastikan kelangsungan hidup negara dan bangsa indonesia di era globalisasi ini, kita perlu mempertahankan prinsip-prinsip Pancasila (Antari L.P.D, 2020). Agar nilai-nilai luhur yang telah ada tetap hidup dan tetap menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa, dan agar generasi berikutnya dapat menghayati dan mengamalkannya sebaik mungkin.

Namun, sayangnya, masih ada perbedaan yang signifikan antara tujuan ideal pendidikan pancasila dan bagaimana ia diterapkannya didunia nyata. salah satu penyebab utamanya adalah generasi muda saat ini kurang menyadari dan kurang memahami prinsip-prinsip Pancasila yang ada. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh pengajaran pendidikan yang tidak

efektif, tetapi juga karena kurangnya contoh nyata di kehidupan sehari-hari dari para pendidik, tokoh-tokoh Masyarakat sekitar, serta para pemimpin bangsa dan negara.

Fakta-fakta seperti pembulian, korupsi, kekerasan, pembunuhan dan radikalisme yang terjadi di negara ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila telah hancur. Tindakan ini dilakukan bukan hanya oleh siswa, guru, mahasiswa, dosen, dan Masyarakat sekitar, tetapi juga dilakukan oleh para pejabat negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila masih belum cukup untuk membangun karakter dan disiplin yang sangat kuat sesuai dengan nilai-nilai dasar negara.

Pendidikan Pancasila harus mengalami transformasi untuk menghadapi tantangan global. Metode pengajaran yang bersifat monoton, membosankan, dan biasa harus di ubah menjadi interaktif, inovatif, dan kreatif sesuai dengan kebutuhan para generasi muda saat ini. Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan contoh baik yang diberikan oleh anggota keluarga, para Masyarakat sekitar, dan institusi Pendidikan. Lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai ini akan membentuk seseorang yang tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari dalam berbagai situasi dan kondisi.

Kesimpulan

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas untuk menghadapi dinamika tantangan global. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara tujuan ideal pendidikan Pancasila dengan implementasinya. Minimnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai Pancasila dan kurangnya keteladanan dari para tokoh masyarakat, pendidik, hingga pemimpin bangsa menjadi faktor yang memperparah krisis nilai yang terjadi. Fenomena seperti bullying, korupsi, kekerasan, hingga radikalisme di berbagai lapisan masyarakat menunjukkan urgensi untuk memperkuat peran pendidikan Pancasila dalam membangun karakter bangsa.

Menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, pendidikan Pancasila harus mengalami transformasi mendalam, baik dari segi metode pengajaran maupun penerapan praktisnya. Proses pembelajaran yang monoton harus diubah menjadi lebih interaktif, inovatif, dan kontekstual, sehingga relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Selain itu, nilai-nilai Pancasila harus diinternalisasi melalui berbagai lingkungan sosial, seperti keluarga, masyarakat, dan institusi pendidikan, agar mampu membentuk individu yang tidak hanya memahami teori tetapi juga memiliki kemampuan

untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi kehidupan nyata.

Lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai Pancasila harus dirancang untuk memastikan nilai-nilai luhur bangsa tetap hidup dan relevan di tengah tantangan

globalisasi, modernisasi, serta perkembangan teknologi yang pesat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi landasan ideologis, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membangun manusia Indonesia yang unggul secara moral, spiritual, dan intelektual, serta mampu menjaga identitas bangsa di tengah arus

Daftar Pustaka

Antari L.P.D, L. L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa . *Jurnal Pendidikan*, 676 - 687.

Henik, U. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Tafhim Al-Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 21-44.

Sartika R, N. J. (2024). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Era 4.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 121-134.